

Perbandingan Pengalaman Keberagamaan Siswa SMK Dengan SMU

Achmad Hiebran Assani

Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

email: amin.sanny@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2425>

ABSTRACT

Article Info:

Submitted:

09/01/2019

Revised:

13/12/2019

Published:

31/12/2019

Educational institutions have an influence in shaping the character and religiosity of students but not all educational institutions are able to change the behavior of their students. In recent years there have been many immoral cases involving students such as drugs, fighting, truant. Even educational institutions with religious backgrounds do not fully succeed in making student religiosity better. This study aims to determine the level of religious experience of vocational students with high school. The method used is a quantitative method. Subjects in this study were 120 students. The sampling technique used is simple random sampling technique. Data collection using questionnaires or questionnaires on the scale of religious experience. Then the data are analyzed using descriptive analysis and testing in hypotheses using the independent sample "T-test" test. Research findings show that; The religious experience of vocational students is included in the high category with a percentage of (88.3%) and 11.7%, the religious experience of high school students is included in the high category with a percentage of (88.3%) and 11.7%, and there is no difference in the level of religious experience in SMK students with high school students.

Keywords: Comparison, Religious Experience, SMK, SMU

ABSTRAK

Lembaga pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter dan religiusitas siswa namun tidak semua lembaga pendidikan mampu merubah perilaku peserta didiknya. Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak sekali kasus amoral yang melibatkan siswa seperti narkoba, tawuran, membolos. Lembaga pendidikan dengan berlatar belakang agamapun tidak sepenuhnya berhasil membuat religiusitas siswa menjadi baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengalaman keberagamaan siswa SMK dengan SMU. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket skala pengalaman keberagamaan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis dekriptif dan pengujian dalam hipotesis menggunakan uji independent

sample “*T-test*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa; pengalaman keberagamaan siswa SMK termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar (88,3%) dan 11.7%, pengalaman keberagamaan siswa SMU termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar (88,3%) dan 11.7%, dan tidak terdapat perbedaan tingkat pengalaman keberagamaan pada siswa SMK dengan SMU.

Kata Kunci: Perbandingan, Pengalaman Keberagamaan, SMK, SMU

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah satu periode dari perkembangan manusia yang paling banyak mengalami perubahan. Baik perubahan fisik, moral, intelektual, emosional, sosial, dan religiusitas. Munculnya keinginan untuk mencari identitas diri, rasa ingin tahu yang tinggi akan menyebabkan remaja berusaha untuk terus mencoba sesuatu hal baru. Munculnya konflik batin antara norma masyarakat dan ajaran agama serta keinginan yang tertanam dalam diri remaja secara psikologis menimbulkan ketegangan serta kecemasan dalam diri remaja. Menurut Lubis, L. dan Elfiah, M. (2009) konsep pendidikan yang bermutu dari berbagai segi kehidupan akan berdampak pada kemajuan umat manusia. Ada dua kelompok dalam model penyelenggaraan pendidikan, yaitu: (1) model pendidikan umum (akademik), dan (2) model pendidikan kejuruan (vokasi). SMK memiliki peran untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja menengah yang terampil, kompeten dan profesional, siap untuk bekerja secara mandiri maupun bergabung dalam pekerjaan di dunia industri.

Paradigma dari pendidikan model kejuruan berbeda dengan pendidikan akademik/umum. Model pendidikan kejuruan menekankan pada model pendidikan *demand driven* atau sesuai kebutuhan pasar. Perbedaan model pendidikan kejuruan/vokasi dan umum (*non vokasi*) tentu berimplikasi pada karakteristik dan pola pikir siswa, di mana siswa yang mengikuti model pendidikan kejuruan cenderung memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang cenderung pragmatis dan aplikatif. Sebaliknya, siswa yang mengikuti model pendidikan umum (*non vokasi*) cenderung memiliki pola pikir yang bersifat teoritis dengan mendasarkan pada penguasaan aspek kognitif Depdiknas (2006). Pengetahuan siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan penghayatan dan rasa keberagamaan atas nilai-nilai ajaran Islam dan selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Tumbuhnya penghayatan dan rasa keberagamaan siswa atas nilai-nilai ajaran Islam, merupakan modal dasar penting dalam membentuk pengalaman spiritual (*spiritual experience*) pada diri siswa.

Pengalaman keberagamaan juga disebut sebagai dimensi ihsan, yaitu derajat keimanan tertinggi yang disandang oleh seorang muslim. Disini akan hadir rasa dekat dengan Tuhan dalam kehidupan, takut melanggar perintah Tuhan, perasaan dekat dengan Tuhan, ketenangan hidup, keyakinan menerima balasan, dan serta keinginan untuk melaksanakan ibadah/ritual Subyantoro (2010).

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sebagai salah satu model sekolah menengah vokasi dan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan sebagai salah satu model sekolah umum, di mana kedua model sekolah menengah tersebut masing-masing bercirikan pada nilai-nilai ajaran Islam, sehingga proses pengintegrasian nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap muatan materi pelajaran menjadi ciri dan karakteristik dalam penyelenggaraan model pendidikan di kedua lembaga pendidikan menengah tersebut. Akan tetapi, karakteristik dan pola pembelajaran yang berbeda di antara model sekolah vokasi dan model sekolah umum, tentu dimungkinkan berimplikasi terhadap pengalaman keberagamaan (*spiritual experience*).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa kelas XI dari masing-masing sekolah sehingga total sampel adalah 120 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket skala pengalaman keberagamaan. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengalaman keberagamaan. Tingkat pengalaman keberagamaan yang dimaksud adalah yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain-lain (*Spiritual Experience*).

Dimensi ihsan atau penghayatan/pengalaman yang terdiri sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani sebagaimana dipaparkan oleh Mifdlol Muthohar (2015) bahwa ada 11 indikator dalam pengalaman keberagamaan, yaitu: (1)Ikhlash, termasuk di dalamnya meninggalkan riya' dan kemunafikan; (2)Bertaubat; (3)Takut (pada Allah); (4)Berharap (pada Allah); (5)Bersyukur; (6)Setia (*al-wafaa'*); (7)Sabar; (8)Tawakkal; (9)Berdoa; (10)Mencari lailatul qadar; (11)Berhati-hati dalam bersumpah.

Skala yang digunakan untuk mengukur daftar pertanyaan dalam kuesioner pengalaman keberagamaan adalah skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur atribut produk berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap variabel tingkat pengalaman keberagamaan. Dalam penelitian ini dibagi dalam 5 skala penelitian, dengan jawaban penelitian sebagai berikut: Selalu (SL) mempunyai skor 5, Sering (SE) mempunyai skor 4, Kadang-kadang (KD) mempunyai skor 3, Jarang (SS) mempunyai skor 2, Tidak Pernah (TP) mempunyai skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan "SPSS" 16.0 *for windows* diketahui bahwa untuk Sekolah menengah kejuruan harga koefisien reabilitas sebesar 0,893 maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini

memiliki reliabilitas yang tinggi yakni sebesar $0,893 > 0,5$. Sedangkan untuk sekolah menengah umum harga koefisien reabilitas sebesar $0,900$, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas yang tinggi karena sebesar $0,900 > 0,5$.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengalaman Keberagamaan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Tabel 1. Pengalaman Keberagamaan

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 110$	53	88.3 %
Sedang	$70 \leq X < 110$	7	11.7 %
Rendah	$X < 70$	0	0.0 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan table 1. di atas diperoleh data bahwa skala pengalaman keberagamaan di SMK Muh 1 Muntilan sebagian besar partisipan penelitian ini (88,3%) dikategorikan dalam tingkat tinggi dan 11.7 % dalam kategori sedang.

b. Tingkat Pengalaman Keberagamaan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan

Tabel 2. Pengalaman Keberagamaan

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 110$	53	88.3 %
Sedang	$70 \leq X < 110$	7	11.7 %
Rendah	$X < 70$	0	0.0 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan table 2. di atas diperoleh data bahwa skala pengalaman keberagamaan di SMU sebagian besar partisipan penelitian ini (88,3%) dikategorikan dalam tingkat tinggi dan 11.7 % dalam kategori sedang.

c. Nilai Uji Independent Sample T-test

Tabel 3. Uji *Independent t test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
skor	Equal variances assumed	1.508	.222	1.141	118	.256	2.700	2.367	-1.988	7.388
	Equal variances not assumed			1.141	117.022	.256	2.700	2.367	-1.988	7.388

Berdasarkan hasil analisis pengalaman keberagamaan yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik uji t maka diperoleh hasil nilai $t : 1,141$ sedangkan "t" Tabel. dengan df (degree of freedom) yang besarnya $118 (60+60-2)$

pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.6579 dengan demikian t hitung lebih kecil dari t Tabel. ($1,141 < 1.6579$).

Karena nilai t hitung yang dihasilkan lebih kecil dari t Tabel. maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengalaman keberagamaan pada siswa di SMK dan SMU diterima atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SMK dengan SMU. Analisis dari tidak adanya perbedaan yang signifikan tingkat pengalaman keberagamaan antara kedua sekolah di atas bisa juga disebabkan karena subjek penelitian sama, yaitu subjek pelajar, dengan usia remaja dan dilakukan pada lembaga pendidikan yang sama yaitu lembaga Muhammadiyah.

d. Nilai Mean Pengalaman Keberagamaan SMK dan SMA

Diketahui rata-rata tingkat pengalaman keberagamaan pada siswa di SMK sebesar 126.17, sedangkan pada SMU sebesar 123.47. Dari nilai rata-rata ini, terlihat bahwa siswa di SMK memiliki tingkat keberagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di SMU. Lebih tingginya hasil yang dimiliki sekolah kejuruan bisa disebabkan dikarenakan tingginya semangat siswa SMK sebagai tenaga ahli madya yang memiliki tuntutan kompetensi dan keunggulan di era global, sekaligus berkarakter dan berkepribadian religius. Dengan kata lain, pengalaman keberagamaan mendorong siswa SMK memiliki *hard skills* (kompetensi) dan *soft skills* (sikap, kepribadian, dan karakter) yang dapat diandalkan dalam menghadapi situasi global yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengukuran pengalaman keberagamaan siswa SMK dan SMU yang masih dalam lembaga yang sama ini termasuk dalam kategori tinggi. Bahwa faktor yang mempengaruhi pengalaman keberagamaan seseorang, selain faktor lingkungan sekolah juga lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada pembahasan tingkat pengalaman keberagamaan (*spiritual experience*) diharapkan dapat mengadaptasi dengan lebih baik skala pengalaman keberagamaan, agar dapat mengungkap lebih mendalam tentang dimensi ini. Sekolah dapat menjadi atmosfir guna menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman keberagamaan siswa. Bagi orang tua juga diharapkan senantiasa membimbing putra putrinya untuk meningkatkan religiusitas putra putrinya khususnya berkaitan dengan pengalaman keberagamaan (*spiritual experient*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. (2016). dalam Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada *dengan judul* "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta. diakses 3 Desember 2018 pada <https://doi.org/10.22146/jpsi.9851>
- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Anggraini, Yuliza. (2016). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Cendana Padang Panjang. *Menara Ilmu*, 1(76).
- Arifin. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Rahmat Aziz Rohmad. (2011). *Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar*. diakses 3 Desember 2018 dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/242>.
- Cholifah, Umi (2006). Perilaku Beragama Siswa yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang Bertempat Tinggal di Luar Pesantren (Studi Komparasi) di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- James, William. (1929). *Varieties of Religious Experience*, New York: Longmans.
- Latifah (2009). Studi Komparasi Perilaku Beragama (Ibadah) Siswa di MIS Al-Jufri Sitibentar Mirit Kebumen yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Bertempat Tinggal di Luar Pondok Pesantren. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Lubis, L. dan Elfiah, M. (2009). *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*. Bandung : Cita Pustaka.
- Pramono (2009). Kajian Kebutuhan dan Penyediaan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Rembang. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Rahmat, Jalaludin. (2006). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Rumiati, Titik. (2009). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas V SDN Tanggel 2 Randublatung Blora. *Skripsi*. IAIN Walisongo Semarang.
- Shihab, Quraish. (2002). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Subandi. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Pustaka Fahima.
- Subyantoro. (2010). *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.